BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris No. 47 dari notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-07949 tanggal 15 Juni 2009.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkomitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan yang bermutu, aman dan halal dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman dan halal dikonsumsi

senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Komitmen yang terus dijaga oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut dapat dibuktikan dengan citra baik yang disandang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan predikat sebagai perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia.

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka si setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi, yaitu Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mempunyai visi dan misi sebagai landasan atau pedoman perusahaan. Dibawah ini landasan dan pedoman yang dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam usahanya yaitu:

a. Visi Perusahaan

- Menjadi perusahaan *Total Food Solutions*.

b. Misi Perusahaan

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.

- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah bentuk susunan organisasi garis, staf dan fungsional dimana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kekuasaan tertinggi dan tanggung jawab yang penuh terhadap keputusan yang dikeluarkan dan bawahan harus mematuhi dan menjalankan sesuai dengan prosedur. Struktur organisasi tersebut terdiri dari:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi
4. Komite Audit
5. Sekretaris perusahaan

Struktur organisasi yang ada telah berjalan dengan baik, dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas, didalamnya telah tercermin adanya pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula, serta tergambar adanya pemisahan fungsi yang memungkinkan bekerjanya sistem pengendalian intern dan pengawasan.

4.1.3 *Job Description*

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Didalam rapat tersebut dewan direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan komisaris memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali. Komisaris utama adalah Manuel V. Panglinan, enam anggota komisaris diantaranya adalah Benny Setiawan Santoso, Edward A. Tortorici, Ibrahim Risjad, Robert Charles Nicholson, dan Graham L. Pickles, tiga anggota komisaris independen diantaranya adalah Utomo Josodirjo, Torstein Stephansen, dan Wajudi Prakarsa.

3. Dewan Direksi

Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar. Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan empat orang direktur. Mulai tahun 2006 secara formal direksi mengadakan tiga kali rapat direksi untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan, serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya. Selain itu beberapa pertemuan informal juga dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

Komposisi dari dewan direksi adalah sebagai berikut: Anthony Salim sebagai direktur utama, Cesar Manikan Dela Cruz, Fransiscus Welirang, dan Darmawan Sarsito sebagai wakil direktur utama, dan Aswan Tukiaty, Tjhie The Fie, Taufik Wiraatmadja dan Meter Kradolfer sebagai direktur.

4. Komite Audit

Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris membentuk komite audit. Komite audit dipimpin oleh seorang ketua komite audit dan mempunyai tiga orang anggota komite audit yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan.

Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengendalian yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. memberikan saran kepada dewan komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan direksi.
b. Mengidentifikasi hal-hal yang harus ditindak lanjuti oleh dewan komisaris.
c. Melakukan tugas-tugas yang diberikan dan yang terkait dengan peran dewan komisaris dalam hal pengendalian.

Disamping itu, komite audit memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen resiko serta aktifitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat dalam pemilihan dan penunjukkan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektifitas dari para auditor.

5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal. Pada bulan juli 2006, perseroan mengumumkan penunjukkan Werianty Setiawan sebagai sekretaris perusahaan menggantikan Djoko Wibowo yang telah mengundurkan diri dari perseroan.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Kegiatan usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dibagi menjadi empat kelompok usaha strategi yaitu: produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis, serta distribusi.

1. Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product*)

   Kegiatan usahanya dilaksanakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 7 Oktober 2010. ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan. Berbagai merek produk ICBP merupakan merek-merek yang terkemuka dan dikenal di Indonesia untuk makanan dalam kemasan.

2. Bogasari

   Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta. Kegiatan usaha Grup ini didukung oleh unit perkapalan dan kemasan.

3. Agribisnis

   Kegiatan usahanya terkonsentrasi pada Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), yang tercatat di Bursa Efek Singapura, dan anak-anak perusahaannya termasuk PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum), yang tercatat di BEI. Kegiatan usaha utama Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan, pemuliaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin dan *shortening*

bermerek. Disamping itu, kegiatan usaha Grup ini mencakup pemuliaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

4. Distribusi

PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga lainnya.

4.2 Analisis Kualitatif

Terlebih dahulu penulis membahas mengenai hasil analisis secara kualitatif dari penelitian ini. Dimana pada bagian ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai hasil analisis dari arus kas dan harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Berikut masing-masing pembahasan dari hasil analisis variabel *independent* dan variabel *dependen.*

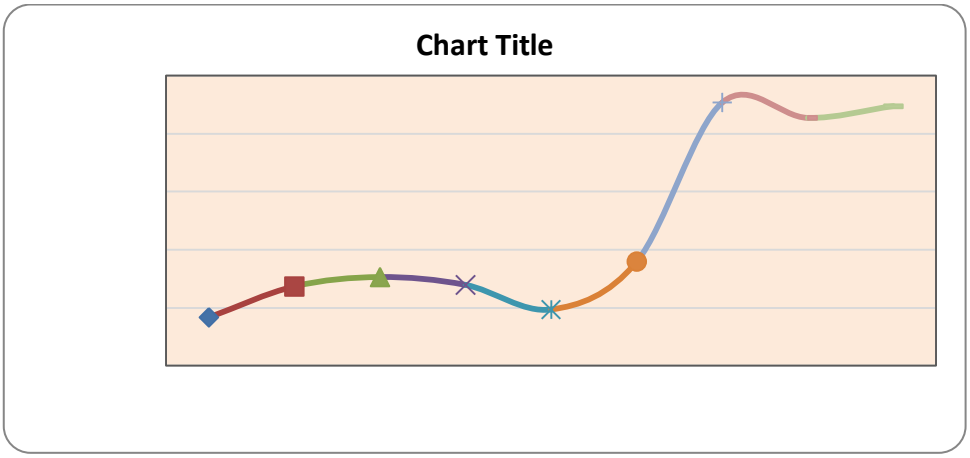
4.2.1 Analisis Arus Kas Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Laporan arus kas adalah laporan yang meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Tujuan dari Laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran arus kas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan Arus Kas Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	Arus Kas	Perkembangan	Pertumbuhan
2001	834,385	-	-
2002	1,368,445	534,060	64.0%
2003	1,529,698	161,253	11.8%
2004	1,394,074	-135,624	-8.9%
2005	970,911	-423,163	-30.4%
2006	1,794,451	823,540	84.8%
2007	4,536,937	2,742,486	152.8%
2008	4,271,208	-265,729	-5.9%
2009	4,474,830	203,622	4.8%
Rata-Rata		**455,056**	**34.1%**

Pada tabel 4.1 dapat dilihat arus kas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk cenderung fluktuatif selama periode tahun 2001 hingga tahun 2009. Bila dilihat dari perkembangannya, arus kas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 455,056 juta rupiah setiap tahun dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 34,1% pertahun. Secara visual perkembangan arus kas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Arus kas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Pada grafik terlihat arus kas tertinggi terjadi pada tahun 2007, yaitu mencapai 4,536,937, sebaliknya arus kas terendah terjadi pada tahun 2001, yaitu hanya mencapai 834,385 juta rupiah.

Penjelasan untuk data arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun sebagai berikut.

1. Pada tahun 2001, perusahaan membukukan arus kas sebesar 834,385 dengan penerimaan terbesar dari aktivitas operasi yaitu penerimaan dari pelanggan sebesar 14,545,570 dan pengeluaran terbesar dari aktivitas pendanaan yaitu pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar 1,825,407.
2. Pada tahun 2002 arus kas tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 64,0 % yang disebabkan oleh kenaikan kas yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan yaitu penerimaan pinjaman jangka panjang sebesar 2,729,650 sementara tahun sebelumnya hanya sebesar 624,593.
3. Pada tahun 2003 arus kas tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 11,8 % yang disebabkan oleh kenaikan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi

yaitu dari penerimaan dari pelanggan yang dihasilkan dari penjualan produk-produk Indofood yang semakin meningkat.

4. Pada tahun 2004 arus kas tercatat mengalami penurunan sebesar 8,9 % yang disebabkan oleh adanya pengeluaran kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 1,351,288 sementara tahun sebelumnya hanya 733,760. Investasi terbesar digunakan untuk penambahan aktiva tetap yang terdiri dari aktiva tetap dan tanaman perkebunan.
5. Pada tahun 2005 arus kas tercatat mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 30,4 % yang disebabkan oleh pengeluaran kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan yaitu pembayaran untuk pembelian kembali wesel bayar sebesar 1,206,528 sementara tahun sebelumnya hanya 285,192.
6. Pada tahun 2006 arus kas tercatat mengalami kenaikan signifikan yaitu sebesar 84,8 % yang disebabkan oleh kenaikan kas yang diterima dari tiap-tiap aktivitas baik dari aktivitas operasi yaitu penerimaan dari pelanggan dan juga peningkatan penerimaan bunga yang cukup signifikan, maupun dari akrivitas pendanaan yaitu penerimaan dari penambahan pinjaman jangka panjang.
7. Pada tahun 2007 arus kas tercatat mengalami kenaikan kembali sebesar 152,8 %. Kenaikan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dari laba usaha yang diterima oleh perusahaan dan penurunan jumlah kas yang digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan.

8. Pada tahun 2008 arus kas tercatat mengalami penurunan sebesar 5,9 % yang disebabkan oleh pengeluaran kas yang digunakan untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan karena perusahaan melakukan akuisisi beberapa anak perusahaan baru.
9. Pada tahun 2009 arus kas tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,8 % yang disebabkan oleh jumlah kas yang dibayarkan untuk aktivitas pendanaan tidak sebesar tahun lalu karena perusahaan telah menyelesaikan akuisisi anak perusahaan baru pada tahun 2008.

Penjelasan tersebut diatas memberikan gambaran bahwa arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi arus kas tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi dari ketiga aktivitas yang ada di dalamnya yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tetapi walaupun berfluktuasi, rata-rata arus kas menunjukkan arus kas mengalami peningkatan sebesar 34,1% yang berarti arus kas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut cenderung baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber dan penggunaan arus kas sesuai dengan yang diungkapkan Henry Simamora (2000:490) yang menyatakan bahwa laporan arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan kas dan pengeluaran-pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

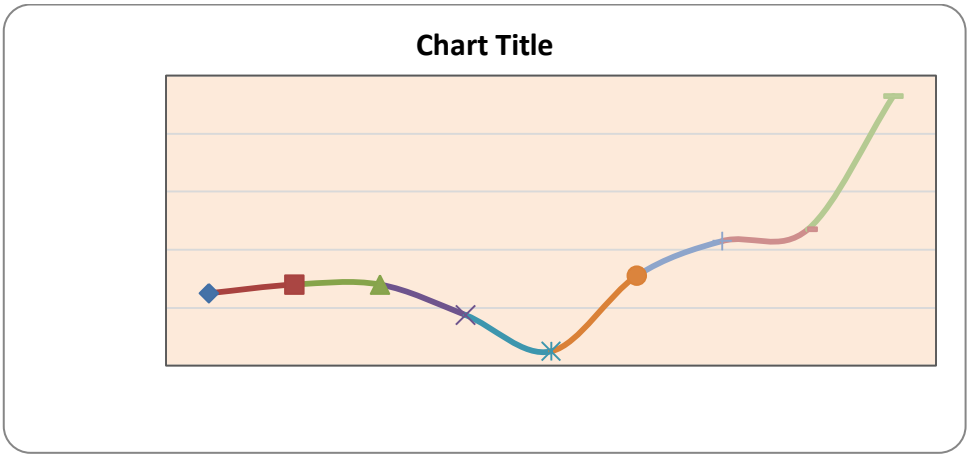
4.2.2 Analisis Dividen Tunai Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dividen tunai merupakan jumlah dividen kas yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi dividen tunai diduga akan mempengaruhi investor terhadap saham perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rasio dividen tunai pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Dividen Tunai Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	Dividen Tunai	Perkembangan	Pertumbuhan
2001	25,00	-	-
2002	28,00	3,00	12,0%
2003	28,00	0,00	0,0%
2004	17,50	-10,50	-37,5%
2005	5,00	-12,50	-71,4%
2006	31,00	26,00	520,0%
2007	43,00	12,00	38,7%
2008	47,00	4,00	9,3%
2009	93,00	46,00	97,9%
	Rata-rata	**8,50**	**71,1%**

Pada tabel 4.2 dapat dilihat dividen tunai pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk cenderung fluktuatif. Bila dilihat dari perkembangannya, dividen tunai pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,50 rupiah setiap tahun dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 71,1% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan dividen tunai pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Dividen tunai Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Pada grafik terlihat dividen tunai tertinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu mencapai 93 rupiah/lembar saham, sebaliknya dividen tunai terendah terjadi pada tahun 2005, yaitu hanya mencapai 5 rupiah perlembar saham.

Penjelasan untuk data dividen tunai PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun sebagai berikut.

1. Pada tahun 2001 dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 25,00 rupiah per lembar saham.
2. Pada tahun 2002 dividen tunai tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 12,0% yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih perusahaan sebesar 802,632 sementara laba bersih tahun sebelumnya hanya 746,329. Kenaikan laba bersih ini dikarenakan adanya kenaikan dalam penjualan produk-produk perusahaan dan juga meningkatnya penerimaan bunga yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun tersebut.

3. Pada tahun 2003 dividen tunai tercatat tidak mengalami penurunan ataupun pertumbuhan. Pada tahun tersebut, dividen tunai yang dibagikan sama jumlahnya dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 28.0
4. Pada tahun 2004 dividen tunai tercatat mengalami penurunan sebesar 37,5% yang disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan sebesar 378,056 sementara pada tahun sebelumnya mencapai 603,481. Penurunan laba bersih tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kerugian akibat kurs rupiah yang melemah pada tahun tersebut.
5. Pada tahun 2005 dividen tunai tercatat mengalami penurunan sebesar 71,4% yang disebabkan oleh penurunan laba bersih yang diterima perusahaan yaitu sebesar 124,017 sementara tahun sebelumnya mencapai 378,056. Penurunan laba bersih tersebut dikarenakan menurunnya penghasilan bunga yang cukup signifikan, kerugian akibat perubahan kurs dan juga kerugian akibat perubahan nilai aktiva bersih perusahaan.
6. Pada tahun 2006 dividen tunai tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 520% yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang juga signifikan yaitu sebesar 661,210 sementara tahun sebelumnya hanya sebesar 124,017. Kenaikan laba bersih tersebut dikarenakan meningkatnya penghasilan bunga yang cukup signifikan dan juga laba yang diperoleh dari kurs rupiah yang menguat.
7. Pada tahun 2007 dividen tunai tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 38,7% yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang diterima perusahaan yaitu sebesar 980,357 sementara tahun sebelumnya hanya

sebesar 661,210. Kenaikan laba bersih tersebut dikarenakan kenaikan pada penjualan dan kesepakatan emiten untuk menaikkan dividen kas.

8. Pada tahun 2008 dividen tunai mengalami pertumbuhan sebesar 9,3% yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang diterima perusahaan yaitu sebesar 1,034,389 sementara tahun sebelumnya hanya sebesar 980,357. Kenaikan laba bersih tersebut dikarenakan meningkatnya hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan yang semakin stabil.
9. Pada tahun 2009 dividen tunai juga mengalami pertumbuhan sebesar 97,9% yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang diterima perusahaan sebesar 2,075,861 sementara tahun sebelumnya hanya sebesar 1,034,389. Kenaikan laba bersih tersebut dikarenakan menguatnya kurs rupiah sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari perbedaan kurs tersebut.

Penjelasan tersebut diatas memberikan gambaran bahwa dividen tunai PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Walaupun berfluktuasi, rata-rata dividen tunai menunjukkan bahwa dividen tunai mengalami pertumbuhan sebesar 71,1% yang berarti dividen tunai pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk cenderung baik walaupun pada tahun 2005 mengalami penurunan yang cukup derastis yang diakibatkan oleh kerugian dari perubahan kurs, menurunnya penghasilan bunga yang cukup signifikan dan kerugian perubahan nilai aktiva bersih. Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Fluktuasi dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham sangat dipengaruhi oleh laba bersih yang

diterima perusahaan. Semakin besar laba bersih yang diterima maka semakin besar pula dividen tunai yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham. Hal ini didukung oleh Nita & Maya (2007:577) yang mengungkapkan bahwa dengan demikian laba merupakan pengukuran yang efisien dari kegiatan operasional perusahaan dan sangat mempengaruhi arus dividen yang sedang berjalan maupun penggunaan modal yang sedang diinvestasikan untuk menghasilkan dividen di masa yang akan datang.

4.2.3 Analisis Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

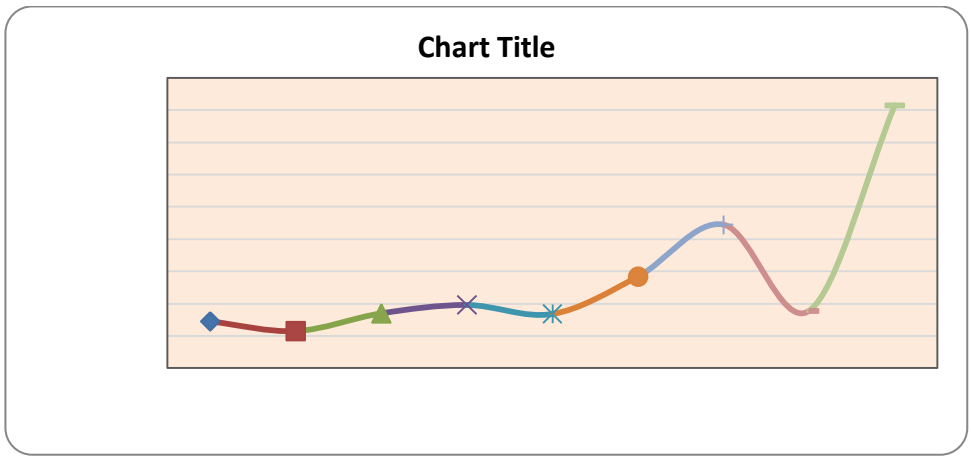
Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya semakin banyak penawaran saham atau saham yang dilepas, maka harganya akan semakin turun. Berikut perkembangan harga saham yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode tahun 2001-2009:

Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	Harga Saham	Perkembangan	Pertumbuhan
2001	725,00	-	-
2002	575,00	-150,00	-20,7%
2003	850,00	275,00	47,8%
2004	980,00	130,00	15,3%
2005	840,00	-140,00	-14,3%
2006	1420,00	580,00	69,0%

2007	2225,00	805,00	56,7%
2008	890,00	-1335,00	-60,0%
2009	4075,00	3185,00	357,9%
	Rata-Rata	**418,75**	**56,5%**

Pada tabel 4.3 dapat dilihat harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk cenderung fluktuatif. Bila dilihat dari perkembangannya, harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 418,75 rupiah setiap tahun dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 56,5% setiap tahun. Secara visual perkembangan harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Harga saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Pada grafik terlihat harga saham tertinggi yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terjadi pada publikasi laporan keuangan tahun 2009, yaitu mencapai 4075 rupiah, sebaliknya harga saham terendah terjadi pada publikasi laporan keuangan tahun 2002, yaitu hanya mencapai 575 rupiah.

Penjelasan untuk data harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun sebagai berikut.

1. Pada tahun 2001 harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada level 725 rupiah per lembar saham sebagai efek dari pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Pada tahun 2002 harga saham tercatat mengalami penurunan sebesar 20,7% yang disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia pada tahun tersebut.
3. Pada tahun 2003 harga saham tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 47,8% yang disebabkan oleh pandangan positif investor kepada perusahaan karena adanya kenaikan arus kas yang diperoleh perusahaan.
4. Pada tahun 2004 harga saham tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 15,3% yang disebabkan oleh sentiment positif investor karena keadaan perekonomian Negara yang membaik dimana suku bunga mencapai titik terendah dan terlaksananya pemilihan presiden secara langsung dengan sukses dan aman.
5. Pada tahun 2005 harga saham tercatat mengalami penurunan sebesar 14,3% yang disebabkan oleh menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan yang mengalami penurunan arus kas dan dividen tunai.
6. Pada tahun 2006 harga saham tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 69,0% yang disebabkan oleh keberhasilan perusahaan menjalankan usahanya, peningkatan arus kas perusahaan dan memberikan pertumbuhan

pada dividen tunai yang dibagikan pada investor sehingga menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

7. Pada tahun 2007 harga saham tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 56,7% yang disebabkan oleh meningkatnya saldo kas yang dihasilkan oleh perusahaan juga peningkatan dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan.
8. Pada tahun 2008 harga saham mengalami penurunan sebesar 60% yang disebabkan oleh krisis yang terjadi di Amerika yang meluas menjadi krisis keuangan global dan mempengaruhi harga-harga komoditas serta sektor-sektor ekonomi dunia.
9. Pada tahun 2009 harga saham kembali tercatat mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 357,9% yang disebabkan oleh kenaikan arus kas, kenaikan dividen tunai, kondisi perekonomian Indonesia yang relatif lebih stabil, serta mata uang rupiah yang semakin menguat hingga akhir tahun 2009.

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan, aliran kas, kondisi ekonomi global. Secara teoritis jika kinerja perusahan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya. Hasil analisa terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki peningkatan rata-rata sebesar 56,5% per tahun. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan dan juga teori yang diungkapkan oleh Tendelilin (2010:341) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor yang mana ketiga

faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

4.3 Analisis Kuantitatif

Setelah diuraikan gambaran atrus kas, dividen tunai dan harga saham, selanjutnya akan diuji pengaruh arus kas dan dividen tunai terhadap harga saham, baik secara parsial maupun secara simultan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis korelasi parsial, koefisien determinasi dan terakhir pengujian hipotesis. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.15, dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (9 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

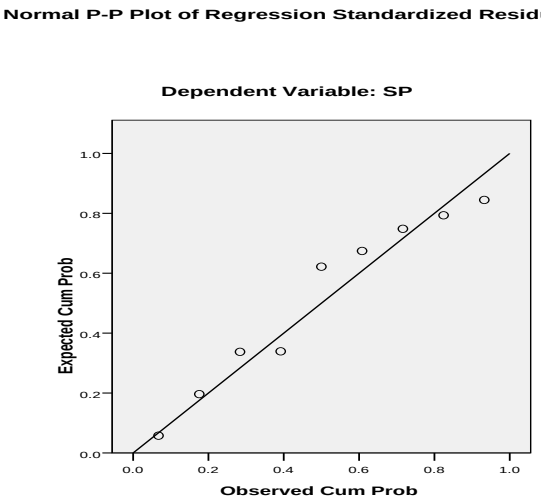
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	538.79810752
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.128
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.882

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,882. Karena nilai signifikasi pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CF	.366	2.732
	CD	.366	2.732

a. Dependent Variable: SP

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	CF	Correlation Coefficient	.067
		Sig. (2-tailed)	.865
		N	9
	CD	Correlation Coefficient	.092
		Sig. (2-tailed)	.814
		N	9

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (yaitu 0,865 dan 0,814) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

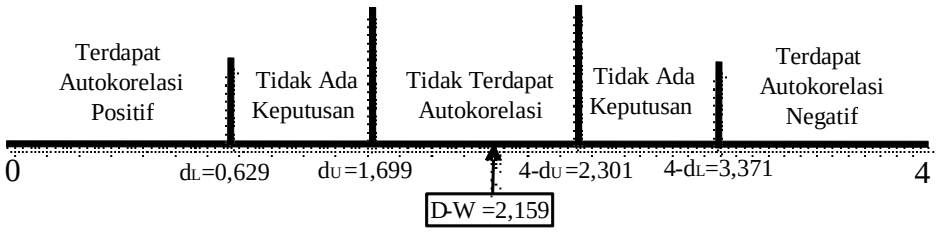
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877[a]	.768	.691	622.15046	2.159

a. Predictors: (Constant), CD, CF

b. Dependent Variable: SP

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2,470, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 9 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,629 dan batas atasnya (d_U) = 1,699. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (2,159) berada diantara d_U (2,301) dan 4-d_L (2,301), yaitu daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.



Gambar 4.5
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Setelah keempat asumsi regressi diuji, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh arus kas dan dividen tunai terhadap harga saham.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu arus kas dan dividen tunai terhadap harga saham. Estimasi

model regresi linier berganda ini menggunakan software SPSS.15 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.240	395.999		.018	.986
	CF	8.28E-006	.000	.012	.036	.972
	CD	38.865	14.556	.867	2.670	.037

a. Dependent Variable: SP

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = 7{,}240 + (8{,}28E\text{-}06)\ X_1 + 38{,}865\ X_2$

Dimana :

Y = Harga saham

X_1 = Arus kas

X_2 = Dividen tunai

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7,240 rupiah menunjukkan rata-rata harga saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk jika arus kas dan dividen tunai sama dengan nol.
2. Arus kas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,00000828 rupiah, artinya setiap peningkatan arus kas sebesar 1 juta rupiah diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar 8,28 rupiah, dengan asumsi dividen tunai tidak berubah.

3. Dividen tunai memiliki koefisien bertanda positif sebesar 38,865 rupiah, artinya setiap peningkatan dividen tunai sebesar 1 rupiah diprediksi akan meningkatkan harga saham sebesar 38,865 rupiah dengan asumsi arus kas tidak berubah.

4.3.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan masing-masing variabel independen (arus kas dan dividen tunai) dengan harga saham. Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi Arus kas Dengan Harga Saham Ketika Dividen tunai Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara arus kas dengan harga saham ketika dividen tunai tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial Arus kas Dengan Harga saham

Correlations

Control Variables			SP	CF
CD	SP	Correlation	1.000	.015
		Significance (2-tailed)	.	.972
		df	0	6
	CF	Correlation	.015	1.000
		Significance (2-tailed)	.972	.
		df	6	0

Hubungan antara arus kas dengan harga saham ketika dividen tunai tidak berubah adalah sebesar 0,015 dengan arah positif. Artinya hubungan arus kas

dengan harga saham termasuk sangat rendah/sangat lemah ketika dividen tunai tidak mengalami perubahan. Arah positif menunjukkan bahwa ketika arus kas meningkat, sementara dividen tunai tidak berubah maka harga saham perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan ketika dividen tunai perusahaan tetap adalah $(0{,}015)^2 \times 100\% = 0{,}02\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk hanya dapat mempengaruhi harga saham sebesar 0,02%.

b. Korelasi Dividen Tunai Dengan Harga Saham Ketika Arus kas Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara dividen tunai dengan harga saham ketika arus kas tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Dividen tunai Dengan Harga saham

Correlations

Control Variables			SP	CD
CF	SP	Correlation	1.000	.737
		Significance (2-tailed)	.	.037
		df	0	6
	CD	Correlation	.737	1.000
		Significance (2-tailed)	.037	.
		df	6	0

Hubungan antara dividen tunai dengan harga saham ketika arus kas tidak berubah adalah sebesar 0,737 dengan arah positif. Artinya hubungan dividen tunai dengan harga saham termasuk kuat/erat ketika arus kas tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika dividen tunai meningkat, sementara arus kas tidak berubah maka harga saham perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh dividen tunai terhadap harga saham perusahaan ketika

arus kas perusahaan tetap adalah $(0,737)^2 \times 100\% = 54,32\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dividen tunai pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengaruh sebesar 54,32% terhadap harga saham.

4.3.4 Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan/keeratan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan harga saham. Hubungan secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877[a]	.768	.691	622.15046	2.159

a. Predictors: (Constant), CD, CF

b. Dependent Variable: SP

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,877 yang berada antara 0,80 - 1,00, artinya arus kas dan dividen tunai secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham.

4.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi/pengaruh arus kas dan dividen tunai secara bersama-sama terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,768 atau 76,8%, artinya pengaruh arus

kas dan dividen tunai secara simultan terhadap harga saham sebesar 76,8%, sedangkan sisanya yaitu 23,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini diantaranya *earning per share, earning retained, economic value added*, serta kondisi perekonomian Negara dan global yang dapat mempengaruhi respon investor dalam bertransaksi saham.

4.3.6 Pengujian hipotesis secara simultan

Selanjutnya untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh arus kas, dan dividen tunai terhadap harga saham maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.15. Tahapan-tahapan dalam pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

   $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa arus kas dan dividen tunai tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

   $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukan bahwa arus kas dan dividen tunai berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;6. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$, $df_2 = 6$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,143.

c. Mencari nilai F_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS versi.15, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.12
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7703028	2	3851514.175	9.950	.012[a]
	Residual	2322427	6	387071.201		
	Total	10025456	8			

a. Predictors: (Constant), CD, CF

b. Dependent Variable: SP

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,950.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

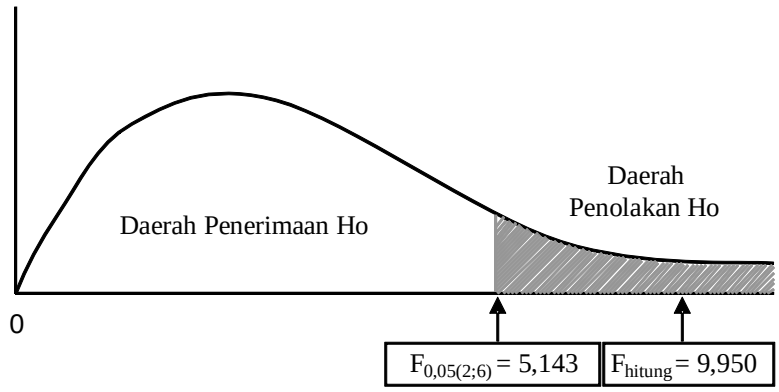
Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} terhadap F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,950 > 5,143), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas, yang terdiri dari arus kas dan dividen tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,012, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak sehingga disimpulkan terdapat

pengaruh yang signifikan secara simultan dari arus kas dan dividen tunai terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena F_{hitung} sebesar 9,950 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa arus kas dan dividen tunai secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.7 Pengaruh Arus kas dan Dividen tunai Terhadap Harga saham Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,447 yang diperoleh dari tabel t pada α

= 0.05 dan derajat bebas 6 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.240	395.999		.018	.986
	CF	8.28E-006	.000	.012	.036	.972
	CD	38.865	14.556	.867	2.670	.037

a. Dependent Variable: SP

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.13 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1) Pengaruh Arus kas Secara Parsial Terhadap Harga saham.

Untuk menguji pengaruh arus kas terhadap harga saham maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa arus kas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 9-2-1= 6, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,447.

c. Mencari nilai t_{hitung}

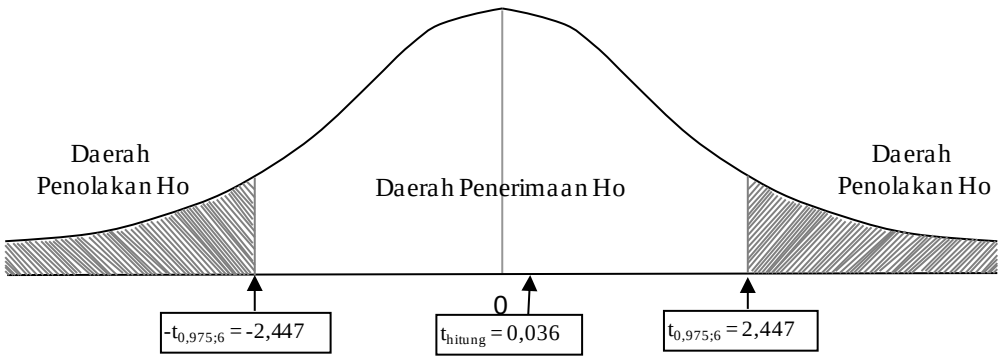
Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel arus kas sebesar 0,036

d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,036 < 2,447), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.7
Hasil Uji t Arus kas Terhadap Harga saham

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,036 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal ini dapat dilihat pada data-data yang diolah menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan dan penurunan arus kas tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan harga saham. Seperti yang terjadi pada tahun 2002 dan tahun 2004 kenaikan arus kas tidak diikuti oleh kenaikan harga saham dan sebaliknya yang dapat diakibatkan oleh adanya beberapa investor yang menerapkan analisis teknikal, mereka percaya bahwa harga saham di masa yang akan datang dapat diprediksi dari harga saham tahun sebelumnya sehingga tidak memperhatikan analisis fundamental perusahaan yang dipublikasikan pada saat ini tetapi lebih bergantung pada informasi mengenai data harga saham dan volume perdagangan harga saham pada tahun sebelumnya.

2) Pengaruh Dividen tunai Secara Parsial Terhadap Harga saham.

Untuk menguji pengaruh dividen tunai terhadap harga saham maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa dividen tunai secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa dividen tunai secara parsial berpengaruh terhadap variabel harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 9-2-1= 6, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,447.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel dividen tunai sebesar 2,670.

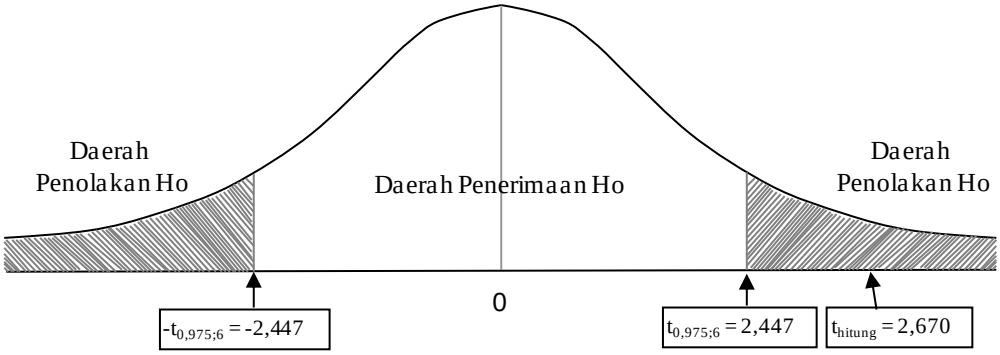
d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,670 > 2,447), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel dividen tunai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.8
Hasil Uji t Dividen tunai Terhadap Harga saham

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,670 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa dividen tunai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.